

Pelatihan Akuntansi dan Manajemen Keuangan Pengawas dan Pengurus Koperasi Dalam Upaya Meningkatkan Mekanisme Kerja di Koperasi

Yusnaini¹, Burhanudin² and Nur Khamisah^{3*}

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
*correspondent email: Nur Khamisah: nurkhamisah08@fe.unsri.ac.id

Vol. 2 No. 1 (2023): Sriwijaya Accounting Community Services
ISSN: 2987-310X

Abstract – The existence of cooperatives in quantity is quite encouraging, but in terms of quality it needs serious attention. The problem experienced by cooperatives in general is that the majority of administrators and supervisors do not have sufficient capacity to run good cooperatives, especially the problem of resource management. This community service activity aims to provide knowledge and skills regarding financial management to the target group, namely the PT Pusri Palembang employee cooperative. This activity has been carried out for three visits, namely on November 18, November 22 and November 25 2021 at the PT Pupuk Sriwidjaja Palembang Employee Cooperative. The results of this activity are expected to continue on a regular basis with more in-depth material. Thus the management of the employee cooperative of PT. Pusri can create better financial management. Good financial management is related to activities on how to plan, analyze, and control financial activities

Keywords: Cooperative, Financial management, Cooperative Superintendent

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan mengenai manajemen keuangan kepada kelompok sasaran yaitu kopersikaryawan PT Pusri Palembang. Pada masa ini, koperasi telah kehilangan daya saingnya, padahal koperasi dahulunya merupakan bagian integral dunia usaha nasional yang mempunyai potensi dan peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperandalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya.

Syam dkk. (2019) menyatakan bahwa Koperasi harus memiliki sistem manajemen keuangan yang handal dan akuntabel. Pada prinsipnya tata kelola koperasi yang bersifat kekeluargaan dan gotong royong menuntut peran dan partisipasi aktif dari seluruh anggota (*stakeholder*). Koperasi yang berkaitan dengan lembaga keuangan atau pembiayaan. Koperasi yang dapat dikategorikan sebagai Lembaga pembiayaan adalah koperasi simpan pinjam. Kinerja Koperasi yang baik, yang dapat mensejahterakan anggotanya serta berkontribusi bagi perekonomian daerah merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan oleh Pengelola Koperasi. Pengurus, Pengawas, Manajer, dan Anggota harus memiliki pemahaman yang memadai tentang aspek manajemen, terutama keuangan, agar sistem yang sudah ada dan berjalan dapat dikomunikasikan dengan baik (Nyoman, 2016). Dalam kaitannya dengan Badan Pemeriksa Koperasi (Pengawas), diperlukan sumber daya

pengawas yang kompeten dan memiliki kecakapan akuntansi dan audit yang cukup guna melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi, serta mampu meneliti catatan dan pembukaan serta laporan yang ada pada koperasi (Ramli, Jamil & Karmila., 2020).

Eksistensi koperasi secara kuantitas cukup menggembirakan, namun secara kualitas perlu mendapat perhatian serius. Permasalahan yang dialami koperasi secara umum adalah pengurus dan pengawas mayoritas tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk menjalankan koperasi yang baik (Tuti, 2009). Utamanya masalah pengelolaan sumber daya seperti aset. Sehingga hal ini menyebabkan laju pertumbuhan koperasi lambat dan tujuan mensejahterakan koperasi tidak dapat terwujud dengan baik. Oleh karena itu, manajemen keuangan merupakan topik yang menarik untuk dibahas karena setiap usaha bisnis tentunya memiliki instrumen keuangan seperti aset, termasuk koperasi. Dalam akuntansi, aset dapat diklasifikasikan menjadi aset berwujud maupun aset tak berwujud, selama kekayaan tersebut dapat diukur secara handal dan memiliki manfaat ekonomi di masa depan (PSAK 19; PSAK 16).

Atas dasar tersebut, pengelolaan atau manajemen keuangan tidak boleh dilewatkan karena aset merupakan komponen penting dari sebuah perusahaan yang harus dikelola dengan efektif dan efisien sehingga dapat memberikan manfaat tertinggi bagi perusahaan dan mendorong tercapainya tujuan perusahaan. Adapun beberapa tujuan manajemen aset keuangan antara lain: (1) memastikan status kepemilikan aset; (2) menginventarisasi kekayaan dan masa pakai aset; (3) menjaga nilai aset tetap tinggi dengan usia panjang; (4) meminimalisasi biaya; (5) memastikan aset menghasilkan manfaat optimal; dan (6) pengamanan aset. Dengan melakukan manajemen aset, perusahaan dapat menjaga nilai aset sehingga meminimalisir risiko kerugian yang berasal dari penurunan nilai aset seperti penyusutan. Selain itu, pengelolaan aset dapat mempermudah penyusunan anggaran perusahaan. Oleh karena itu, segala risiko yang mungkin muncul terkait aset dapat diprediksi dan menjadi pertimbangan dalam setiap pengambilan keputusan oleh pihak manajemen.

Sistem manajemen koperasi, khususnya yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan, sejauh ini, belum menunjukkan tata kelola yang baik, sehingga aspek transparansi, akuntabel, responsibel, independen, dan fairness belum tercermin sepenuhnya dalam pengelolaan berbagai sumber daya organisasi dalam melayani kebutuhan informasi para stakeholders Koperasi (Pradnyaswari & Putri, 2016). Namun demikian, sistem dimaksud harus dipastikan berjalan secara efektif dan efisien, dalam arti kata sistem manajemen keuangan harus mampu mengintegrasikan berbagai pusat-pusat pertanggungjawaban terutama pada pusat biaya (cost center) dan pusat penerimaan (revenue center) yang dikuasai oleh organisasi (Bastomy, 2014). Untuk itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dan kompeten untuk menjalankan sistem manajemen koperasi tersebut. Disamping itu suatu set-up sistem yang komprehensif, yang berlandaskan standar akuntansi yang berlaku umum (Generally Accepted Accounting Principles) - SAK-EMKM dan PSAK 45 - patut untuk dibangun dan diterapkan. Diadakannya pelatihan dan pendampingan manajemen aset diharapkan memberikan kontribusi dalam bentuk peningkatan kemampuan pengelola dan pengawas koperasi PT Pusri Palembang dalam mengelola keuangan secara optimal serta meminimalisir risiko yang ditimbulkannya. Sehingga pada akhirnya tujuan koperasi dalam meningkatkan kemaslahatan bersama dengan berlandaskan kekeluargaan dapat tercapai.

Pelatihan manajemen keuangan merupakan salah satu cara yang efektif untuk membantu meningkatkan kinerja keuangan bagi Koperasi Simpan Pinjam BMT Insan Mandiri. Pelatihan dapat memberikan perubahan yang nyata, memfasilitasi dan memungkinkan Koperasi untuk tumbuh, memperluas dan mengembangkan kemampuan khususnya dibidang manajemen keuangan dan bahkan mampu meningkatkan profitabilitas (Ginting, 2018). Manajemen aset keuangan perlu dipahami bagi pengelola koperasi karena terkait dengan sumber kekayaan bagi koperasi tersebut. Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian kepadamasyarakat ini adalah bagaimana manajemen keuangan pada koperasi karyawan PT Pusri Palembang.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, diskusi, dan simulasi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah:

a) Langkah 1 (Metode Ceramah)

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk melakukan pengelolaan aset dalam kegiatan bisnisnya.

b) Langkah 2 (Metode Tutorial)

Peserta pelatihan diberikan materi gambaran umum tentang aset, klasifikasi aset dan manajemen aset disertai dengan siklus manajemen aset.

c) Langkah 3 (Metode Diskusi)

Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan manajemen aset.

d) Langkah 4 (Metode Simulasi)

Peserta diberikan kesempatan untuk membuat daftar aset yang dimiliki oleh kegiatan usaha untuk kemudian mengklasifikasikannya. Selanjutnya, peserta melakukan simulasi siklus manajemen aset yang terdiri dari inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset, pengawasan dan pengendalian.

Kegiatan ini telah dilaksanakan selama tiga kali kunjungan yaitu pada tanggal 18 November, 22 November dan 25 November 2021 di Koperasi Karyawan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang. Pada tanggal 18 November, dilakukan kunjungan awal untuk membicarakan mengenai teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian. Lalu, dilanjutkan kegiatan pengabdian pada tanggal 22 November. Terakhir, dilakukan evaluasi hasil pengabdian pada tanggal 25 November. Bahan dan alat yang digunakan adalah pemberian bahan atau materi-materi mengenai manajemen aset yang mencakup siklus pengelolaan aset. Selanjutnya, pada saat simulasi manajemen aset dilakukan paparan menggunakan tayangan powerpoint melalui proyektor. Lebih lanjut, para peserta kemudian mempraktikkan simulasi tersebut pada komputer masing-masing.

Pelaksanaan evaluasi terhadap peserta akan dilaksanakan di akhir kegiatan pengabdian. Evaluasi dilaksanakan dengan cara mengumpulkan kuesioner yang diisi oleh para peserta setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan. Melalui kuesioner tersebut dapat diketahui apakah materi pelatihan tentang manajemen aset diikuti dengan baik oleh para peserta. Tolak ukur keberhasilan kegiatan ini adalah para peserta dapat memahami siklus manajemen aset yaitu inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset, pengawasan dan pengendalian. Formulir evaluasi berupa kuesioner disebarluaskan melalui *google form* kepada parapeserta. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai pengetahuan mereka setelah mengikuti kegiatan pelatihan, dimana 1=sangat tidak setuju, 2=kurang setuju, 3=cukup setuju, 4=sangat setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai manajemen keuangan untuk pengelolaan koperasi pada pengurus koperasi PT PUsri, telah dilaksanakan selama tiga kali kunjungan yaitu pada tanggal 18 November, 22 November dan 25 November 2022. Dengan peserta staff akuntansi dan manajemen koperasi karyawan PT. Pusri Palembang. Peserta secara antusias kegiatan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Selanjutnya kegiatan dimulai dengan sambutan oleh manajer KopKar yang menyiapkan sarana dan prasarana seperti unit computer, layar infocus dan lain-lain. Kata sambutan juga disampaikan oleh ketua tim pengabdian yang menjelaskan mengenai tujuan dan manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut. Kegiatan pengabdian diawali dengan doa bersama untuk memohon kelancaran kegiatan.



Gambar 1. Tim Pengabdian Dosen dan Mahasiswa

Penyampaian Materi Pengabdian

Kegiatan penyampaian materi pengabdian dilakukan pada tanggal 22 November. Pada saat sesi materi, tim menyajikan pemaparan materi mengenai manajemen keuangan untuk pengelolaan koperasi pada pengurus koperasi PT Pusri. Paparan difasilitasi oleh in fokus dan print out power point yang dibagikan kepada para peserta agar dapat memahami materi secara utuh. Paparan menyajikan tujuan manajemen keuangan, manfaat dan standar yang mesti diikuti dalam pengelolaan koperasi yang baik. Paparan yang dijelaskan oleh tim pengabdian terkait manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan se ekonomis mungkin untuk menghasilkan laba. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagaiaktiva; aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumberdana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan, dan aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentukaktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

Selain itu dijelaskan juga apa tujuan bagi koperasi dalam melakukan manajemen keuangan, apa fungsi manajemen keuangan dan pentingnya manajemen keuangan yang baik bagi koperasi. Selain itu manajemen keuangan merupakan prosen pengendalianuntuk menjamin dan mengarahkan suatu pekerjaan agar berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan, sedangkan pengawasan adalah usaha untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya terjadi (Wiagustini, 2020). Pengawasan dan pengendalian aset ini dapat dilihat dari segi aset yang bermasalah dan aset yang tidak bermasalah bagi koperasi.

Tabel 1 menyajikan materi yang diberikan pada pelaksanaan pelatihan tersebut.

Tabel 1. Materi Pelatihan

No	Materi yang diberikan	Pemateri
1	Manajemen Keuangan koperasi	Dr. Yusnaini., SE., M.Si.
2	Laporan keuangan koperasi	Drs. Burhanudin, M.Acc., Ak.
3	Dokumen pendukung pengelolaan koperasi	Nur Khamisah, SE., M.Si.



Gambar 2. Sesi penyampaian materi PKM

Sesi Diskusi

Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi diskusi terkait hal-hal yang perlu dipahami lebih lanjut oleh peserta. Ada beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh para peserta berkaitan pengelolaan manajemen keuangan yang terjadi pada koperasi saat ini. Beberapa peserta pelatihan menyampaikan beberapa kendala yang dihadapi oleh pengelola dan membutuhkan solusi praktis dalam rangka mewujudkan manajemen keuangan yang baik bagi koperasi. Pertanyaan yang diajukan antara lain bagaimana koperasi melakukan perencanaan keuangan yang baik sehingga pengelolaan keuangan dimasa yang akan datang sudah dapat diprediksi baik penerimaan maupun pengeluaran.

Selain itu peserta juga mempertanyakan permasalahan bagaimana menganalisis kegiatan keuangan koperasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai tambah koperasi dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan anggota. Peserta juga ada yang mengemukakan sulitnya melakukan pengendalian keuangan koperasi yang kadang-kadang tidak dapat diprediksi untuk jenis pengeluaran yang terjadi. Pertanyaan dan kendala yang disampaikan didiskusikan bersama yang pada akhirnya mendapatkan solusi yang diperlukan oleh pengelola koperasi.





Gambar 3. Sesi Diskusi Tim Pengabdian dan Peserta

KESIMPULAN

Terdapat beberapa kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini yaitu, bahwa pengawas dan pengurus koperasi membutuhkan pemahaman lebih jauh pentingnya pengelolaan manajemen keuangan koperasi yang baik. Selain itu, masih terdapat kendala dan hambatan yang cukup berarti bagi koperasi untuk dapat meningkatkan mekanisme kerja yang optimal pada koperasi. Dengan demikian perlu adanya pendampingan bagi pengawas dan pengurus koperasi dalam rangka mewujudkan manajemen keuangan dan mekanisme kerja bagi koperasi untuk mencapai tujuan utama yaitu mensejahterakan seluruh anggota koperasi. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut secara rutin dengan materi yang lebih mendalam. Dengan demikian pengelola koperasi karyawan PT. Pusri dapat menciptakan manajemen keuangan yang lebih baik. Manajemen keuangan

yang baik yaitu menyangkut kegiatan bagaimana perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Diharapkan pada akhirnya tercipta koperasi yang baik dalam pengelolaan keuangan, administrative manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai tambah bagi koperasi. Koperasi yang baik pada akhirnya akan mampu mewujudkan kesejahteraan anggota secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Universitas Sriwijaya
2. Koperasi Karyawan PT. Pupuk Sriwijaya

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, M, C. 2018. Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, Vol. 4, No. 2, pp 187-196.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2017. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2020. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Pangayow, E. U. S. F. B. J. Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi
- Nyoman, A, T, N. 2016. Modul Praktikum Sistem Informasi Akuntansi, Salemba 4, Jakarta.
- Pradnyaswari, Luh Gede Diah Ary; Putri, I. G. A. M Asri Dwija. 2016. Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja keuangan Koperasi di Kabupaten Klungkung. E-*Jurnal Akuntansi*, [S.l.], v. 14, n. 2, p. 1064-1091
- Ramli, A., Jamil, M., Karmila, Y. 2020. PKM Pelatihan Manajemen Keuangan. *Seminar Nasional; Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*.
- Syam, F., Evayani., Iskandasyah., Afrianandra, C., Dinaroe., Halim, H. 2019. Pelatihan Akuntansi dan Manajemen Keuangan Bagi Pengawas Dan Pengurus Koperasi Kopi di Aceh. *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, Vol. 1, No. 2, pp 131-136.
- Trisnawani, T. 2009. *Akuntansi untuk koperasi dan UKM*. Salemba 4, Jakarta, Gosyen Publishing, Yogyakarta
- Undang - undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.